

## Abstraksi

Imamat merupakan unsur penting dalam kehidupan menggereja. Sejak jaman Gereja Perdana sampai dengan sekarang ini, kehidupan menggereja tidak bisa dilepaskan dari hidup dan pelayanan imamat. Dari waktu ke waktu, imamat senantiasa direfleksikan menurut konteks jaman. Salah satu kekayaan refleksi hidup imamat berasal dari jaman Bapa-Bapa Gereja. Ada tiga tokoh yang dipilih dan didalami untuk penulisan tesis ini, yaitu Siprianus, Ambrosius dan Yohanes Krisostomus. Ketiga tokoh ini merupakan sosok yang penting dalam kehidupan menggereja, baik dalam ajaran maupun cara hidupnya. Tulisan dan pemikirannya banyak mempengaruhi dan menjadi bahan pembelajaran bagi hidup imamat pada jaman seterusnya. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk menggali nilai-nilai pokok imamat dan kekhasan refleksi imamat dari masing-masing tokoh. Tujuannya adalah untuk memahami nilai-nilai pokok imamat dan kekhasan refleksi imamat yang kontekstual.

Metode penulisan tesis ini menggunakan studi komparasi dengan menggunakan pisau analisis hermenutika Schleiermacher. Penulis akan mendalami teks-teks yang sudah ditentukan dengan menggunakan interpretasi gramatika dan interpretasi psikologi sehingga dapat menemukan poin-poin teologi imamat dari masing-masing tokoh. Penulisan tesis ini dibagi ke dalam enam bab. Bab pertama adalah bagian pendahuluan. Bab kedua adalah pokok-pokok teologi imamat menurut Siprianus. Bab ketiga adalah pokok-pokok teologi imamat menurut Ambrosius. Bab keempat adalah pokok-pokok teologi imamat menurut Yohanes Krisostomus. Bab kelima adalah studi komparasi dari pemikiran ketiga tokoh tersebut dan refleksi teologis. Bab keenam merupakan bagian penutup yang berisikan rangkuman, rekomendasi dan kata penutup.

Berdasarkan hasil studi komparasi pemikiran teologi imamat ketiga tokoh, masing-masing tokoh memiliki kesamaan dan kekhasan. Ketiga tokoh berpandangan bahwa imamat berpangkal pada imamat Kristus, imamat merupakan pemimpin dan pelayan Gereja, imamat ambil bagian dalam karya keselamatan Allah, imamat memiliki kuasa yang menunjang karya pengembalaannya serta dituntun dalam bimbingan Roh Kudus. Selain itu, imamat juga menuntut integritas hidup para imam. Sekalipun memiliki kesamaan pandangan, ketiga tokoh memiliki fokus peran imamat yang berbeda. Siprianus berpandangan bahwa imamat merupakan figur pelindung dan penjaga kesatuan Gereja. Ambrosius berpandangan bahwa imamat adalah bapa rohani yang membimbing hidup rohani umat untuk sampai kepada Allah.

Yohanes Krisostomus berpandangan bahwa imamat merupakan gembala jiwa yang menuntun umat menuju keselamatan kekal.

Dari kesamaan dan kekhasan pemikiran ketiga tokoh tersebut, penulis merefleksikan bahwa imamat memiliki peranan penting dalam menghubungkan Allah dengan manusia. Imamat menjadi figur yang mengantarai kedua belah pihak. Namun, dalam konteks jaman sekarang di mana teknologi dan internet berperan besar dalam kehidupan, imamat perlu menemukan wajah yang baru, yaitu imamat sebagai simpul jaringan. Para imam bertindak sebagai koordinator spiritual bagi umat. Oleh karena itu, para imam perlu memperhatikan pola relasi umat yang sedang berkembang dan menempatkan dirinya sebagai koordinator spiritual. Hal ini perlu didukung dengan kedisiplinan hidup rohani, kemampuan komunikasi yang lincah, katekese iman yang berasal hidup personal dan keterbukaan terhadap perkembangan dunia digital.



## Abstract

Priesthood is an important element in the life of the church. Since the era of Early Church until now, the church's life cannot be separated from the life and ministry of priesthood. From time to time, the priesthood is always reflected in the context of the times. One of the riches of life's reflection of the priesthood comes from the era of the Church Fathers. There are three persons which selected and explored for the writing of this thesis, namely Cyprian, Ambrose and John Chrysostom. These persons are an important figure in the life of church, both in teaching and way of life. Their writings and thoughts have much influence and become a learning material for the life of the priesthood. Therefore, the writers are interested to explore the principal values of the priesthood and the uniqueness of the priestly reflection of each person. The aim is to understand the basic values of the priesthood and the uniqueness of contextual reflection of the priesthood.

The method of thesis uses a comparative study by using the Schleiermacher hermeneutical analysis. The writer will explore the texts that have been determined by using grammatical interpretation and psychological interpretation so can find the theological points of the priesthood from each persons. This thesis is divided into six chapters. The first chapter is the introduction. The second chapter is the principal theology of the priesthood according to Cyprian. The third chapter is the principal theology of priesthood according to Ambrose. The fourth chapter is the principal theology of priesthood according to John Chrysostom. The fifth chapter is a comparative study of priesthood's principal theology from each persons and theological reflection. The sixth chapter is a concluding section which containing summaries, recommendations and closing words.

Based on the results of comparative study, each person has similarities and uniqueness. All of them have a certain view that the priesthood is based on the priesthood of Christ, the priesthood is the leader and minister of the Church, the priesthood takes part in the work of God's salvation, the priesthood has the power to support his pastoral work and is guided by the guidance of the Holy Spirit. In addition, the priesthood also demands the integrity of priestly life. Despite the similarity views, they have a different emphasis of the priesthood role. Cyprian believes that the priesthood is a protector and a keeper of the unity of the Church. Ambrose has a view that the priesthood is the spiritual father who guides the

spiritual life of the people to come to God. John Chrysostom believes that the priesthood is the shepherd of the soul that leads the people to eternal salvation.

From the similarity and uniqueness of them, the writer reflects that the priesthood has an important role in connecting God with humans. Priesthood becomes a figure that mediates both sides. However, in contexts where technology and Internet play a major role in life, the priesthood needs to discover a new face. That is the priesthood as a network node. The priests act as spiritual coordinators for the people. Therefore, the priests need to pay attention to the relation pattern of the people and place itself as a spiritual coordinator. This matter needs to be supported by the discipline of the spiritual life, the lively communication skills, the faith catechesis which based on the personal life and the openness to the development of the digital world.

